

PERAN PEER TUTORING DALAM PENINGKATAN KUALITAS DAN EFISIENSI PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA BEKERJA

Eryana Fatimasari Retno Budiati^{1✉}

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author (eryanabudiati@unesa.ac.id)

Received: October 23, 2025. Accepted: February 22, 2026. Published: March 17, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan peran peer tutoring sebagai sistem pendampingan fleksibel dalam membantu mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) FIP UNESA, khususnya mahasiswa berstatus pekerja, dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA) secara efektif dan efisien. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan dengan melibatkan dua mahasiswa yang mengalami keterlambatan penyelesaian TA (PT dan PP) serta dua mahasiswa lulusan sebagai peer tutor. Instrumen penelitian meliputi booklet panduan peer tutoring yang telah divalidasi oleh ahli materi dan desain, instrumen pretest–posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman penyusunan TA, serta lembar penilaian efektivitas program oleh mahasiswa dan dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa booklet panduan peer tutoring dinyatakan sangat layak (skor rata-rata 4), terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dari pretest ke posttest sebesar 29,41% pada subjek PT dan 52,94% pada subjek PP, serta peningkatan kelengkapan komponen proposal TA, yaitu subjek PP dari 15 menjadi 24 komponen dan subjek PT dari 17 menjadi 22 komponen. Selain itu, penilaian efektivitas program oleh mahasiswa menunjukkan kategori sangat setuju dengan rata-rata skor 4,4–4,8, terutama pada aspek fleksibilitas pendampingan dan peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan model peer tutoring terbukti sangat efektif sebagai sistem pendampingan fleksibel yang mampu meningkatkan kualitas akademik, efisiensi waktu, serta kemandirian belajar mahasiswa dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Kata Kunci: *Peer Tutoring, Pendampingan Fleksibel, Mahasiswa Pekerja, Tugas Akhir, Pendidikan Luar Biasa.*

ABSTRACT

This action research aims to identify and optimize the role of peer tutoring as a flexible mentoring system in assisting students of the Special Education (PLB) Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Negeri Semarang (UNESA), especially working students, in completing their Final Projects (TA) effectively and efficiently. The study used an action research approach involving two students who experienced delays in completing their TA (PT and PP) and two graduate students as peer tutors. The research instruments included a peer tutoring guide booklet that had been validated by material and design experts, a pretest–posttest instrument to measure the increase in understanding of TA preparation, and an assessment sheet for the effectiveness of the program by students and supervisors. The results showed that the peer tutoring guide booklet was declared very feasible (average score of 4), there was a significant increase in understanding from pretest to posttest by 29.41% in the PT subject and 52.94% in the PP subject, as well as an increase in the completeness of the TA proposal components, namely the PP subject from 15 to 24 components and the PT subject from 17 to 22 components. Furthermore, student assessments of the program's effectiveness indicated a strong agreement with an average score of 4.4–4.8, particularly regarding the flexibility of mentoring and increased learning motivation. Thus, the peer tutoring model has proven highly effective as a flexible mentoring system that can improve academic quality, time efficiency, and student learning independence in completing their final assignments.

Keywords: *Peer Tutoring, Flexible Mentoring, Working Students, Final Project, Special Education*

PENDAHULUAN

Penyelesaian Tugas Akhir (TA) merupakan salah satu prasyarat utama kelulusan yang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mandiri dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Namun, dalam praktiknya, proses penyusunan TA sering kali menjadi tantangan terbesar bagi mahasiswa tingkat akhir. Di Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (UNESA), permasalahan ini semakin kompleks akibat tingginya proporsi mahasiswa yang berstatus sebagai pekerja, baik paruh waktu (part-time) maupun penuh waktu (full-time). Kondisi tersebut berimplikasi pada keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan dosen pembimbing, mengikuti bimbingan rutin, serta mengerjakan TA secara konsisten. Akibatnya, banyak mahasiswa mengalami keterlambatan penyelesaian TA, penurunan kualitas hasil penelitian, bahkan risiko tidak lulus tepat waktu atau *drop-out*.

Hasil analisis akar masalah menggunakan metode *Fishbone Diagram* dan penilaian skala prioritas menunjukkan bahwa faktor utama penyebab permasalahan tersebut adalah ketiadaan sistem pendampingan yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa pekerja, dengan skor prioritas tertinggi (Skor 5). Selain itu, keterbatasan waktu dosen pembimbing serta kesulitan menyinkronkan jadwal bimbingan antara dosen dan mahasiswa masih menjadi hambatan struktural yang belum terselesaikan secara efektif. Temuan ini mengindikasikan urgensi pengembangan alternatif sistem pendampingan yang lebih dinamis, partisipatif, dan responsif terhadap karakteristik mahasiswa nontradisional.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *peer tutoring* memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman akademik, motivasi belajar, dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian oleh Topping (2005) menemukan bahwa *peer tutoring* efektif dalam meningkatkan *academic achievement* dan keterampilan metakognitif mahasiswa di pendidikan tinggi.¹ Studi lain oleh Falchikov (2001) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis sejawat mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih egaliter dan suportif dibandingkan pembelajaran yang sepenuhnya bergantung pada dosen.² Di konteks Indonesia, penelitian oleh Sari dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa *peer tutoring* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar mahasiswa, namun implementasinya masih terbatas pada mata kuliah reguler dan belum menyentuh konteks penyusunan Tugas Akhir.³ Penelitian serupa oleh Rahmawati et al. (2022) juga menyoroti efektivitas *peer mentoring* dalam meningkatkan retensi

¹ Keith J. Topping. (2005). *Trends in peer learning*. Educational Psychology, **25**(6), 631–645. <https://doi.org/10.1080/01443410500345172>

² Nancy Falchikov. (2001). *Learning together: Peer tutoring in higher education*. London: RoutledgeFalmer.

³ Sari, D. P., & Wibowo, A. (2020). *Implementasi peer tutoring dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 21(2), 145–156.

mahasiswa, tetapi belum secara spesifik mengakomodasi kebutuhan mahasiswa pekerja maupun dikemas dalam sistem pendampingan terstruktur berbasis panduan.⁴

Secara teoretis, penerapan *peer tutoring* dalam penelitian ini berlandaskan pada Teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura yang menekankan pembelajaran melalui observasi dan pemodelan perilaku, Teori Pembelajaran Kolaboratif dari Lev Vygotsky melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang menempatkan interaksi sejawat sebagai katalis pembelajaran, serta Teori Manajemen Waktu dari Stephen R. Covey yang relevan dalam membantu mahasiswa pekerja mengelola prioritas akademik dan profesional secara seimbang.

Berdasarkan telaah tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada: (1) penerapan *peer tutoring* secara spesifik dalam konteks pendampingan penyusunan Tugas Akhir mahasiswa Pendidikan Luar Biasa; (2) sasaran utama penelitian berupa mahasiswa berstatus pekerja yang memiliki karakteristik kebutuhan belajar berbeda dengan mahasiswa reguler; (3) pengembangan dan penggunaan booklet panduan *peer tutoring* yang tervalidasi sebagai instrumen pendampingan terstruktur; serta (4) penggunaan pendekatan penelitian tindakan untuk mengukur secara langsung dampak program terhadap efektivitas waktu, kelengkapan komponen proposal, dan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi memperluas implementasi *peer tutoring* sebagai model pendampingan fleksibel yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan tantangan pendidikan tinggi inklusif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis aktualisasi yang bertujuan menerapkan serta mengevaluasi efektivitas model tutor sebaya (*peer tutoring*) sebagai sistem pendampingan fleksibel dalam penyelesaian Tugas Akhir (TA). Penelitian dilaksanakan di Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi mahasiswa, khususnya mahasiswa berstatus pekerja yang mengalami keterbatasan waktu dan intensitas bimbingan.

Subjek penelitian terdiri atas dua mahasiswa yang mengalami keterlambatan penyelesaian TA sebagai tutee, serta dua mahasiswa lulusan yang berperan sebagai tutor sebaya. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian kebutuhan akademik, pengalaman penyusunan TA, dan kemampuan komunikasi.

Instrumen penelitian meliputi: (1) booklet panduan tutor sebaya yang telah divalidasi oleh ahli materi dan desain; (2) instrumen pretest–posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa dalam penyusunan TA; (3) lembar observasi

⁴ Rahmawati, N., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2022). *Peer mentoring dalam meningkatkan retensi mahasiswa di perguruan tinggi*. Jurnal Pendidikan Tinggi, 14(2), 120–132.

kelengkapan proposal TA yang mencakup 27 komponen utama; serta (4) kuesioner efektivitas program menggunakan skala Likert.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penentuan subjek, penyusunan dan validasi instrumen, serta pengaturan jadwal pendampingan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendampingan tutor sebaya secara luring dan daring dengan jadwal fleksibel. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data pretest–posttest, analisis kelengkapan proposal TA, serta umpan balik dari mahasiswa dan dosen pembimbing.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, meliputi analisis kelayakan instrumen berdasarkan skor rata-rata, perbandingan hasil pretest–posttest, persentase peningkatan kelengkapan proposal TA, serta analisis efektivitas program berdasarkan rata-rata skor kuesioner. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas model tutor sebaya sebagai sistem pendampingan fleksibel dalam meningkatkan kemampuan akademik, kualitas karya ilmiah, dan efisiensi penyelesaian Tugas Akhir mahasiswa PLB FIP UNESA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses validasi booklet panduan peer tutoring dilakukan oleh dua tenaga ahli, yaitu seorang spesialis materi dan seorang desainer, untuk mengevaluasi kelayakan konten, bahasa, serta tampilan media. Hasil validasi mengungkapkan bahwa booklet mendapatkan skor rata-rata 4,00, yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak" berdasarkan kriteria evaluasi kelayakan alat.⁵

Temuan ini menunjukkan bahwa booklet panduan memenuhi standar kelayakan baik dari segi isi maupun penyampaian. Dalam hal konten, materi yang disajikan dinilai sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat menyusun Tugas Akhir (TA), mencakup langkah-langkah perencanaan penelitian, penulisan proposal, pengelolaan waktu, dan strategi komunikasi akademis dengan dosen pembimbing. Dari sudut pandang bahasa, penggunaan istilah akademis yang jelas dan terstruktur membuat booklet ini mudah dimengerti oleh mahasiswa dan peer tutor. Selain itu, dari aspek desain, pengaturan layout, pilihan warna, dan penggunaan ilustrasi dinilai mampu mendukung keterbacaan serta menarik minat pengguna.

Oleh karena itu, booklet panduan peer tutoring dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pendukung dalam proses pendampingan mahasiswa, serta sebagai produk praktis yang dihasilkan dari penelitian ini.

Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dari intervensi peer tutoring dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dinilai melalui pemberian pretest dan posttest yang mencakup materi

⁵ Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

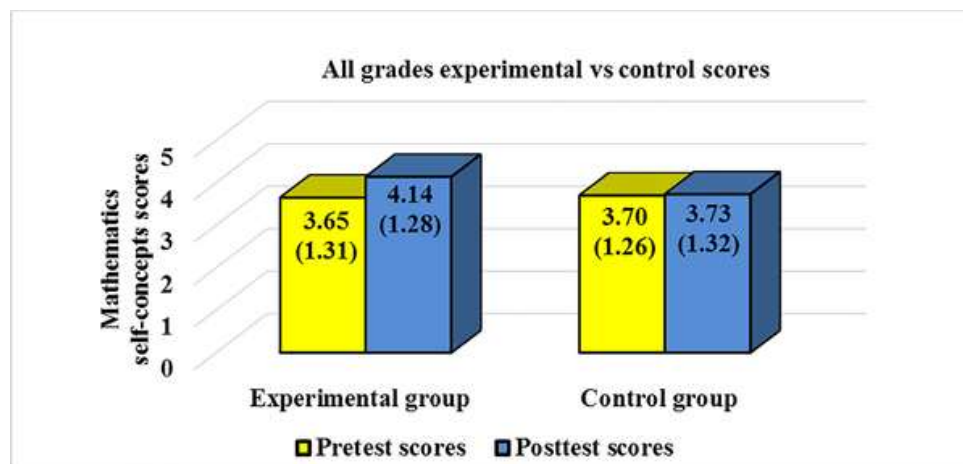
metodologi penelitian, struktur penulisan ilmiah, serta pengelolaan waktu dalam penyusunan TA. Hasil perbandingan skor menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua subjek penelitian.

Mahasiswa PT mengalami kenaikan skor sebesar 29,41%, sementara mahasiswa PP menunjukkan peningkatan yang lebih besar, yaitu 52,94%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peer tutoring dapat secara efektif meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan teknis mahasiswa dalam penyusunan Tugas Akhir.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial yang mengungkapkan bahwa individu dapat belajar melalui observasi terhadap model yang berkompeten, serta Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang menekankan pentingnya dukungan dalam proses pembelajaran. Interaksi langsung dengan peer tutor memungkinkan mahasiswa mendapatkan penjelasan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, suasana bimbingan yang bersifat setara dan tidak formal membuat mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung lebih optimal dibandingkan dengan bimbingan formal yang terbatas oleh waktu dan hierarki akademik.

Tabel 1. Pretest–Posttest Mencakup Pemahaman Metodologi Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah, dan Pengelolaan Waktu Penyusunan Tugas Akhir

Subjek	Skor Pretest (%)	Skor Posttest (%)	Peningkatan (%)	Kategori Efektivitas
PT	68,24	97,65	29,41	Efektif
PP	47,06	100,00	52,94	Sangat Efektif



Gambar 1. Diagram Peningkatan Skor Pre-Test ke Post-Test

Peningkatan skor pretest–posttest pada kedua subjek mengindikasikan bahwa penerapan peer tutoring efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Interaksi langsung dengan tutor sebaya memungkinkan mahasiswa memperoleh penjelasan yang lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan individual. Selain itu, suasana pendampingan yang setara dan nonformal mendorong mahasiswa

lebih aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih optimal dibandingkan bimbingan formal yang sering terbatas oleh waktu dan hierarki akademik.

Peningkatan Kualitas Proposal Tugas Akhir

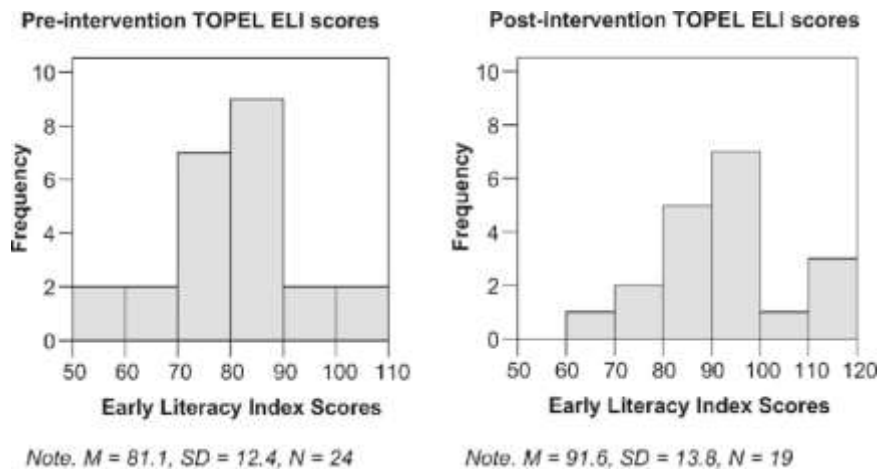
Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga melihat perubahan pada kualitas dan kelengkapan proposal Tugas Akhir sebelum dan sesudah intervensi peer tutoring. Observasi dilakukan dengan menggunakan tabel penilaian yang mencakup 27 komponen utama proposal TA, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teori, metodologi penelitian, serta daftar pustaka.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang signifikan. Untuk mahasiswa PT, jumlah komponen proposal yang belum lengkap atau perlu direvisi berkurang dari 10 menjadi 5 komponen. Sedangkan untuk mahasiswa PP, jumlah komponen yang belum lengkap turun dari 12 komponen menjadi hanya 3 komponen yang membutuhkan penyempurnaan kecil.

Peningkatan tersebut mencerminkan perkembangan mahasiswa dalam memahami struktur, sistematika, dan substansi proposal TA. Pendampingan yang diberikan oleh peer tutor membantu mahasiswa mengenali kesalahan konseptual, memperbaiki alur penulisan, dan meningkatkan ketepatan metodologis. Secara teoritis, temuan ini memperkuat peran peer tutoring sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif yang efektif karena memfasilitasi proses refleksi, diskusi, dan umpan balik yang konstruktif, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka.

Tabel 2. Penilaian Mencakup 27 Komponen Utama Proposal TA, Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Teori, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Daftar Pustaka

Subjek	Total Komponen Dinilai	Komponen Tidak Lengkap (Sebelum)	Komponen Tidak Lengkap (Sesudah)	Komponen Lengkap (Sesudah)
PT	27	10	5	22
PP	27	12	3	24



Gambar 2. Histogram Pra Intervensi dan Post Intervensi

Histogram menunjukkan penurunan jumlah komponen proposal yang belum lengkap pada kedua subjek setelah mengikuti pendampingan peer tutoring. Mahasiswa PP mengalami penurunan paling signifikan, dari 12 menjadi 3 komponen, sedangkan mahasiswa PT menurun dari 10 menjadi 5 komponen. Sebaliknya, jumlah komponen proposal yang telah lengkap meningkat secara nyata pada kedua subjek.

Peningkatan kelengkapan proposal TA mencerminkan perkembangan mahasiswa dalam memahami struktur, sistematika, dan substansi penulisan proposal ilmiah. Pendampingan melalui peer tutoring membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan konseptual, memperbaiki alur argumentasi, serta meningkatkan ketepatan metodologis. Proses diskusi dan umpan balik yang berlangsung secara kolaboratif memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi akademik secara lebih mendalam. Temuan ini menguatkan peran peer tutoring sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah sekaligus menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab akademik mahasiswa.

Penilaian Keefektifan Program (Pandangan Subjek)

Penilaian terhadap keefektifan program bimbingan teman sebaya juga dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa setelah program selesai dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini memberikan nilai rata-rata 4,4, sementara mahasiswa dari kelompok pembelajaran lainnya memberikan nilai rata-rata 4,8, yang termasuk dalam kategori "Sangat Setuju" terhadap efektivitas program tersebut.

Aspek yang mendapatkan skor tertinggi meliputi fleksibilitas jam bimbingan dan kenyamanan saat berdiskusi dengan tutor sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa model bimbingan teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa yang bekerja dan memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti bimbingan yang formal bersama dosen. Fleksibilitas dalam waktu serta hubungan yang lebih setara membuat mahasiswa belajar tanpa merasa terbebani oleh hierarki, sehingga meningkatkan kenyamanan emosional dan partisipasi aktif dalam proses bimbingan.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen waktu yang menyoroti pentingnya penyesuaian waktu dengan prioritas masing-masing individu. Dengan adanya bimbingan teman sebaya, mahasiswa yang bekerja dapat merancang strategi belajar yang lebih realistis, efisien, dan berkelanjutan. Dukungan sosial dan motivasi dari tutor sebaya juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri serta ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

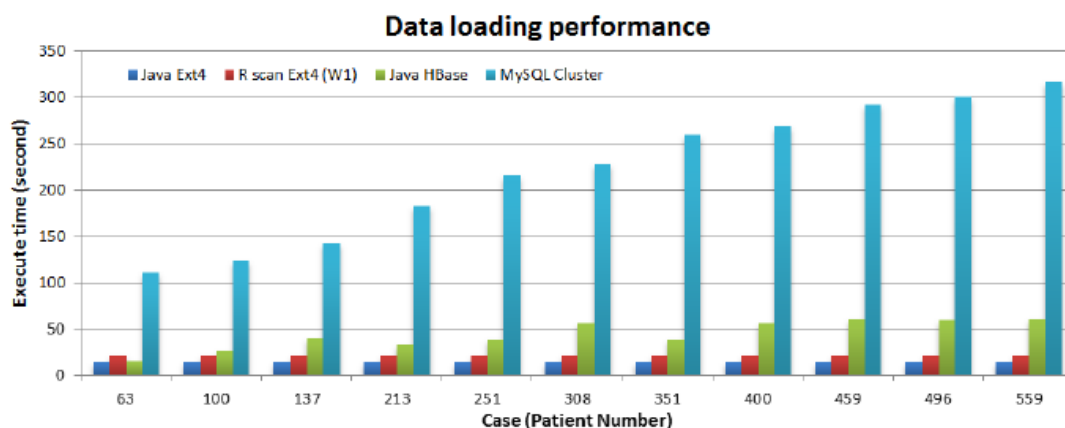
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model bimbingan teman sebaya memberikan efek positif pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman konsep, peningkatan kualitas produk akademik dalam bentuk proposal tugas akhir, serta peningkatan motivasi dan efisiensi waktu belajar. Oleh karena itu, bimbingan teman sebaya dapat direkomendasikan sebagai alternatif dukungan yang efektif, terutama bagi mahasiswa yang terhambat waktunya karena pekerjaan atau tanggung jawab non-akademik lainnya.

Tabel 3. Skor Rata-Rata Kelompok Responden

Kelompok Responden	Skor Rata-rata	Kategori Penilaian
Mahasiswa Subjek Program	4,4	Sangat Setuju
Mahasiswa Kelompok Pembanding	4,8	Sangat Setuju

Tabel 4. Skor Rata-Rata Aspek yang Dinilai

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
Fleksibilitas Jam Bimbingan	4,8	Sangat Setuju
Kenyamanan Diskusi dengan Tutor	4,7	Sangat Setuju
Dukungan Motivasi Akademik	4,6	Sangat Setuju
Efisiensi Waktu Penyusunan TA	4,5	Sangat Setuju



Gambar 3. Diagram Keefektifan Program

Diagram batang menunjukkan bahwa seluruh aspek keefektifan program memperoleh skor tinggi pada rentang 4,4–4,8, yang termasuk dalam kategori *Sangat Setuju*. Aspek fleksibilitas jam bimbingan dan kenyamanan diskusi dengan tutor sebaya menjadi indikator dengan skor tertinggi, menegaskan bahwa model bimbingan ini sangat

sesuai bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan atau tanggung jawab non-akademik. Hasil penilaian subjek menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya memberikan pengalaman belajar yang fleksibel, nyaman, dan mendukung secara emosional. Fleksibilitas waktu memungkinkan mahasiswa pekerja mengatur strategi belajar yang realistis dan berkelanjutan, sementara hubungan yang setara dengan tutor sebaya mengurangi tekanan hierarki akademik, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bahwa bimbingan teman sebaya berdampak positif pada peningkatan pemahaman konseptual, kualitas produk akademik berupa proposal TA, serta motivasi dan efisiensi waktu belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan akademik dan kualitas karya ilmiah. Terjadi peningkatan signifikan pada skor *posttest* mahasiswa serta peningkatan kelengkapan dan kualitas komponen proposal TA setelah mendapatkan pendampingan *peer tutor*. Hal ini menunjukkan bahwa *peer tutoring* mampu memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa terhadap metodologi penelitian dan penulisan akademik.

Tersedianya sistem pendampingan yang fleksibel dan suportif. Model *peer tutoring* memberikan alternatif bimbingan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan waktu mahasiswa pekerja, sehingga mampu mengatasi kendala jadwal bimbingan formal yang terbatas.

Peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan efisiensi penyelesaian TA. Suasana bimbingan yang setara dan non-hierarkis mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, termotivasi, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan setiap tahapan Tugas Akhir.

Secara keseluruhan, penerapan model *peer tutoring* tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya budaya belajar kolaboratif dan saling mendukung di lingkungan Program Studi S1 PLB FIP UNESA. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dukungan sejawat yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan akademik mahasiswa di tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anane, E. A. (2024). *Peer Tutoring as a Strategy for Enhancing Student Academic Performance in Statistics and Probability: A Systematic Review from an Educational Economics Perspective*. Perfect Education Fairy, 2(4), 208-212.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Colvin, J. W. (2007). Peer tutoring and social dynamics in higher education. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 15(2), 165–181. <https://doi.org/10.1080/13611260701201741>
- Covey, S. R. (1994). *The 7 habits of highly effective people*. Free Press.

- Darmayanti, P. D. V., Wiarta, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Peer tutoring assisted guided inquiry learning model on students' knowledge competency of mathematics. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 420–429. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.28605>
- Darmayanti, P. D. V., Wiarta, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2020). *Peer Tutoring Assisted Guided Inquiry Learning Model on Students' Knowledge Competency of Mathematics*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 420-429.
- Eliza, T. (2024). Enhancing learning outcomes through peer tutoring in ELT at STIFI BP Palembang. *Journal of Education Research*, 5(4), 5752–5761.
- Eliza, T. (2024). *Enhancing Learning Outcomes through Peer Tutoring in ELT at STIFI BP Palembang*. *Journal of Education Research*, 5(4), 5752-5761.
- Falchikov, N. (2001). *Learning together: Peer tutoring in higher education*. RoutledgeFalmer.
- Koo, H. Y., An, H., & Lee, B. R. (2024). *The effect of peer tutoring on pediatric nursing education: a systematic review*. *Child Health Nurs Res.*, 30(4), 215-226. [PMC+1](#)
- Marsh, H. W. et al. (2019). *Effects of peer tutoring on middle school students' mathematics self-concepts*.
- Marsh, H. W., et al. (2019). Effects of peer tutoring on middle school students' mathematics self-concepts. *Journal of Educational Psychology*, 111(6), 1026–1042. <https://doi.org/10.1037/edu0000318>
- Putri, F. H., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2020?). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Tutoring terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Topping, K. J. (1996). The effectiveness of peer tutoring in further and higher education: A typology and review of the literature. *Higher Education*, 32(3), 321–345. <https://doi.org/10.1007/BF00138870>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widoro, E., Situmorang, R., & Chaeruman, U. A. (2025). *Peer Tutoring Within Higher Education Applied Science: A Systematic Review*. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024)*.
- Yoviyanti, R., Wahyudi, & Suhendar, U., Zuraidah. (2023?). *The Effectiveness of Peer Tutoring on Students' Understanding of Mathematical Concepts*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, v6(3).